

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

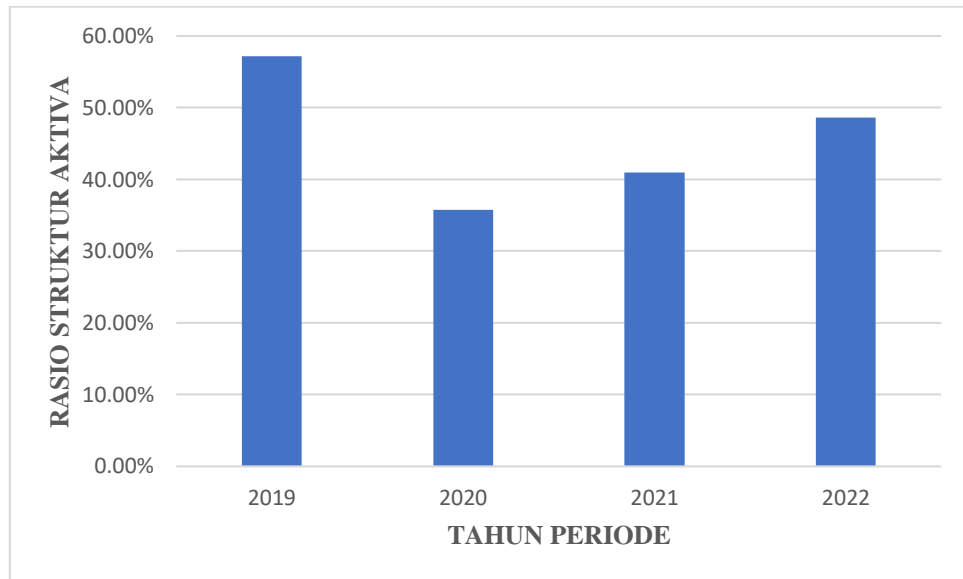
Roti khas Desa Bugo adalah roti yang di produksi oleh masyarakat Desa Bugo, Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara. Kota Jepara mempunyai sentra industri kue dan roti, lokasinya berada di Desa Bugo kecamatan Welahan sekitar 30 km dari pusat kota Jepara. Menurut sejarah, kegiatan memproduksi roti yang ada di desa ini sudah berlangsung sejak tahun 1960-an yang merupakan usaha turun-temurun dari silsilah keluarga. Hingga tahun 1987, Sentra Roti di Desa Bugo ini semakin berkembang cukup pesat hingga mayoritas masyarakat desa Bugo beralih profesi melakukan *home industry* dengan membuat roti (STAF TU , 10.15)

Berdasarkan sejarah, Roti Khas Desa Bugo sebenarnya berawal dari 3 jenis roti yaitu roti bolang-baling, moho dan untir-untir. Namun seiring berjalannya waktu roti tersebut menjadi beraneka ragam jenisnya, mulai dari donat, bakpia, roti isi kelapa/kacang dan lain lain. Namun, masyarakat signifikan menyebut roti berbagai jenis tersebut dengan sebutan “roti bugo”. Desa Bugo, Welahan Jepara adalah salah satu sentra industri mikro kecil dan menengah di Jepara, dimana terdapat 66 pelaku usaha yang memproduksi makanan berupa kue/roti pada tahun 2019 hingga 2022. Usaha roti di desa Bugo sudah menjadi daya tarik bagi semua pedagang grosir maupun eceran sampai akhirnya mereka memberanikan untuk bermitra dengan pengusaha dengan perjanjian ada yang tempo pendek/panjang tergantung kesepakatan bersama.

Salah satu sektor yang terbesar dalam perekonomian Indonesia adalah usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Data menunjukkan bahwa kontribusi UMKM terhadap pendapatan domestik bruto (PDB) Indonesia mencapai 60.5%. Bahkan, dalam laporan *Asian Development Bank* (ADB), UMKM pada akhir 2018 berkontribusi terhadap sekitar 97% lapangan pekerjaan di masyarakat atau setara 117 juta pekerja yang ada. Memang, dalam konteks krisis, UMKM telah teruji pada krisis moneter 1998 dan krisis keuangan global 2008. Riset menunjukkan bahwa UMKM bisa menjadi *buffer shock* (peredam guncangan) di tengah kondisi makro ekonomi yang buruk. UMKM bisa melakukan ekspansi sesuai dengan kebutuhan permintaan masyarakat, atau memotong produksi ketika kondisi ekonomi semakin memburuk.

Covid-19 adalah krisis kesehatan yang dapat menyebabkan perlambatan pertumbuhan ekonomi sehingga sejumlah industri terpuruk. Sektor barang industri dan konsumsi khususnya pada sub sektor makanan dan minuman masih bertahan dan kinerjanya masih tumbuh positif dalam setahun terakhir. Sub sektor makanan dan minuman adalah sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja selama pandemi corona. Pada data BPS proporsi tenaga kerja pada industri ini mencapai 3,75% di 2020. Proporsi tercatat meningkat 0,01 % jika dibandingkan pada tahun 2019 sebesar 3,74%. Data Kementerian Investasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), realisasi investasi di sub sektor makanan dan minuman sebesar 8,3% dari total yang mencapai Rp. 442,76 triliun. Ketahanan industri sub sektor makanan dan minuman terlihat dari utilitasnya yang masih tinggi selama pandemi. (Kemenperin) Putu Juli Ardika menyatakan, utilisasi industri ada yang

mencapai kisaran 89%, permintaan domestik dan mancanegara juga meningkat. (Yudhistira, 2021)



Sumber : Data Diolah (2023)

Gambar 1.1
Grafik Rata-rata Struktur Aktiva pada Sentra Roti Desa Bugo
Tahun 2019-2022

Menurut Djikriyah dan Sulistyawati., (2020) Struktur aktiva adalah penentuan berapa besar alokasi dana untuk masing–masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar ataupun aktiva tetap.

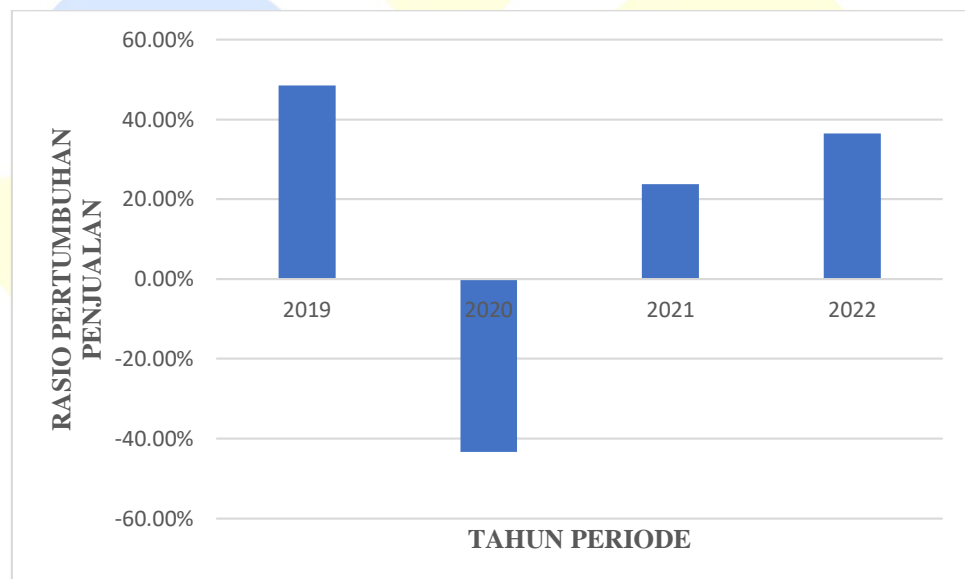
Struktur aktiva merupakan hal yang begitu penting pada UMKM karna Struktur aktiva adalah penentuan berapa besar alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap. Semakin tinggi struktur aktiva suatu UMKM menunjukkan semakin tinggi kemampuan UMKM tersebut untuk dapat menjamin hutang jangka panjang yang dipinjam. Artinya apabila UMKM mampu mengelola alokasi dana dengan baik maka struktur aktiva yang dihasilkan juga baik, begitupun sebaliknya.

Masalah yang terjadi pada penelitian ini adalah terjadinya fluktuasi rata-rata pada variabel penelitian yang disebabkan adanya *pandemic covid 19* yang mempengaruhi struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan struktur modal pada 66 pelaku usaha roti desa Bugo tahun 2019-2022. Pada variabel struktur aktiva peneliti menggunakan rumus untuk perhitungan data yaitu struktur aktiva = $\frac{\text{aktiva tetap}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$. Pada tahun 2019-2021 perhitungan aktiva tetap mengalami perubahan. Namun pada tahun 2021-2022 perhitungan aktiva tetap kembali mencoba untuk stabil. Hal ini merupakan faktor terjadinya perubahan pada nilai yang didapatkan oleh struktur aktiva.

Berdasarkan grafik di atas, pada tahun 2019 peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa struktur aktiva yang dihasilkan dari tahun 2019 yakni sebanyak 57,14%. Hal ini berubah pada tahun 2020, terjadinya *pandemic covid-19* yang menyebabkan penurunan pada struktur aktiva yang cukup pesat, sehingga pada tahun 2020 struktur aktiva yang diperoleh yakni sebanyak 35,76%. Pada tahun 2021, peningkatan terus terjadi meski hanya beberapa persen saja. Upaya yang terus dilakukan untuk meningkatkan penghasilan yang didapat dilakukan oleh para pengusaha roti desa Bugo, oleh karna itu yang didapatkan dari jumlah total struktur aktiva pada tahun 2021 yakni 40,98%. Berlanjut hingga tahun 2022, jumlah dari hasil operasional semakin meningkat terus, meski belum signifikan tapi hasil dari perhitungan struktur aktiva di tahun 2022 dapat melebihi tahun 2021, yaitu sebanyak 48,08%.

Menurut Rihanto., (2019) Menteri Perindustrian Indonesia, Airlangga Hartarto mengatakan bahwa sektor industri makanan dan minuman mempunyai

peran yang cukup besar dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. PDB di industri ini mencapai 6,77% berada di atas angka pertumbuhan nasional yaitu 5,07%. Meskipun terjadi perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia sepanjang tahun 2019, terbukti bahwa industri makanan dan minuman tetap mampu bertahan dan mengalami pertumbuhan penjualan. Berdasarkan data yang peneliti dapat dari data statistik yang terdapat di desa Bugo, Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara terkait pertumbuhan penjualan yang terjadi pada sentra roti desa Bugo pada Tahun 2019-2021 sebagai berikut:



Sumber : Data Diolah (2023)

Gambar 1.2
Grafik Rata-rata Pertumbuhan Penjualan pada Sentra Roti Desa Bugo
Tahun 2019-2022

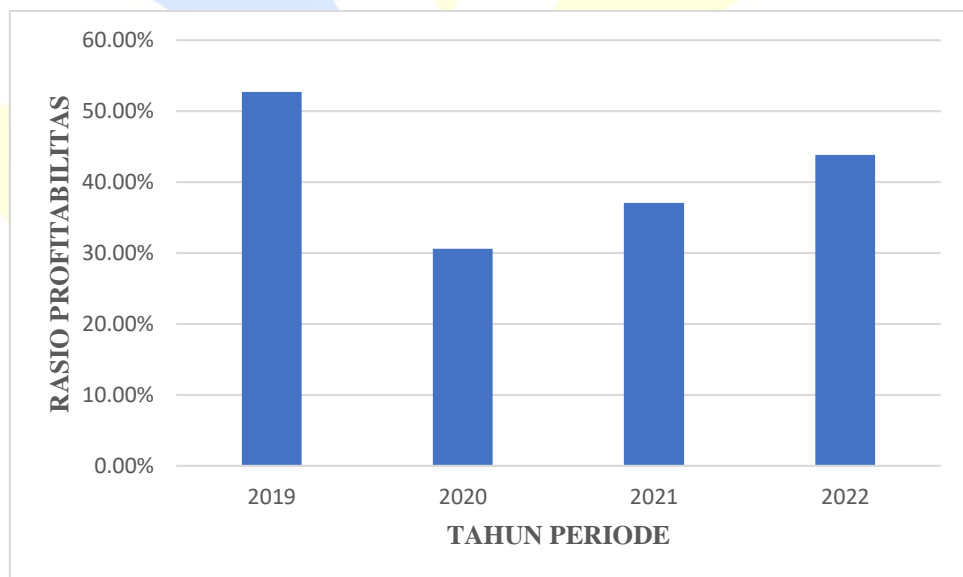
Menurut Harahap (2016:309) menyatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan merupakan selisih antara jumlah penjualan periode ini dengan periode sebelumnya dibagi dengan penjualan periode sebelumnya. Penjualan merupakan total jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang yang dijual

perusahaan, baik penjualan tunai maupun penjualan kredit. Pada variabel pertumbuhan penjualan terjadi penurunan maupun peningkatan dari presentase yang didapatkan oleh peneliti. Pertumbuhan penjualan menggunakan rumus untuk perhitungan data yaitu pertumbuhan penjualan = $\frac{\text{penjualan periode sekarang} - \text{penjualan periode tahun lalu}}{\text{penjualan periode tahun lalu}} \times 100\%$.

Pertumbuhan penjualan merupakan komponen yang penting pada setiap UMKM tidak terkecuali pada sentra roti desa Bugo ini. Adanya pertumbuhan penjualan menjadi pusat kontrol yang dapat diketahui seberapa besar dana yang dihasilkan untuk memperoleh laba. Apabila pertumbuhan penjualan yang dihasilkan positif, maka dana yang dihasilkan akan menguntungkan bagi UMKM. Namun, apabila pertumbuhan penjualan mengalami penurunan, maka dana yang dihasilkan akan mengalami penurunan atau bahkan hasilnya negatif.

Berdasarkan dari hasil yang peneliti dapat, dari grafik 1.2 menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan pada pengusaha roti di desa Bugo mengalami perubahan, dimana hasilnya mengalami kenaikan dan penurunan. Pada Tahun 2019 jumlah dari hasil pertumbuhan penjualan sedang berkembang, yaitu 48,51%. Namun pada tahun 2020 pertumbuhan penjualan mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh adanya *Pandemic Covid-19* yang menyebar di seluruh bidang industri, termasuk UMKM yang bergerak pada *home industry* ini. Oleh karena itu pada tahun 2020 pertumbuhan penjualan yang masuk kepada 66 pelaku usaha roti di desa Bugo yaitu sebesar -43,37%. Kemudian di tahun 2021, mengalami pertumbuhan penjualan dimana produsen-produsen mulai bangkit perlahan untuk kembali menjalankan *home industry* ini, meskipun menurut data yang terlihat

diatas pertumbuhan penjualan belum stabil akibat covid-19, oleh karena itu pada tahun 2021 pertumbuhan penjualan yang dihasilkan yaitu 23,75%. Hingga tahun 2022, pengusaha roti desa Bugo masih berjuang untuk membangkitkan usahanya dengan memproduksi roti, dan hasilnya semakin meningkat meski belum signifikan seperti sebelum terjadinya covid-19 yang menyerang seluruh dunia. Sehingga pada tahun 2022 pertumbuhan penjualan mencapai peningkatan pada 36,44%. Hal ini juga didukung karena kenaikan harga bahan baku yang semakin meningkat dan persaingan yang ketat antar sesama produsen. Sehingga pertumbuhan penjualan yang terjadi berpengaruh terhadap struktur modal.



Sumber : Data Diolah (2023)

Gambar 1.3
Grafik Rata-rata Profitabilitas pada Sentra Roti Desa Bugo
Tahun 2019-2022

Menurut Harahap (2018:304), "*Profitabilitas* menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan

sebagainya”. Profitabilitas yang berperan sebagai variabel X3, pada penelitian mengalami perubahan yang dapat mempengaruhi struktur modal. peneliti menggunakan rumus untuk perhitungan data pada variabel profitabilitas yaitu ROS (*Return On Sales*) = laba sebelum pajak dan bunga/penjualan x 100%.

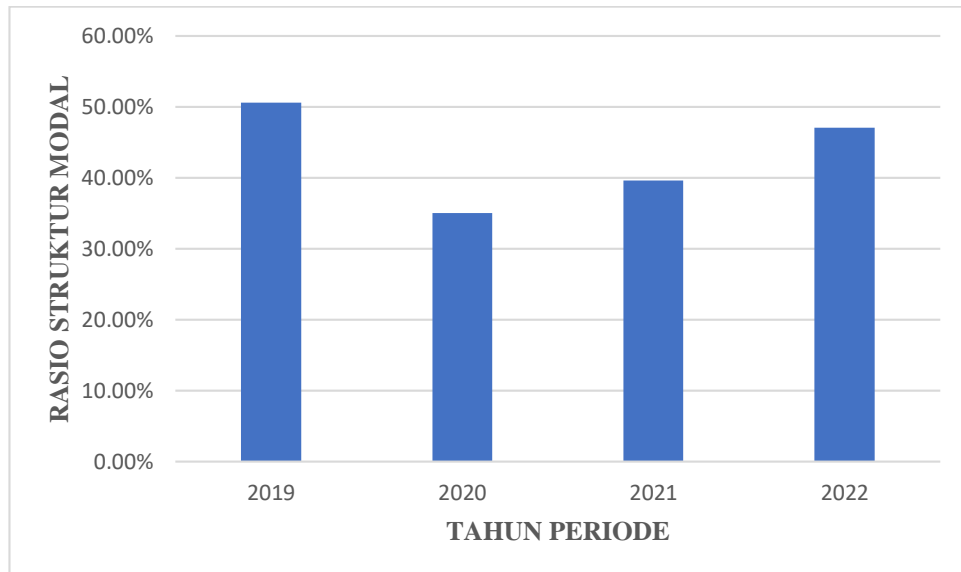
Profitabilitas merupakan cakupan UMKM yang tidak asing, karna bagaimana usaha tersebut memperoleh laba. Profitabilitas pada UMKM sentra roti desa Bugo merupakan kunci dimana UMKM dikatakan berhasil dalam menjalankan bisnis. Laba yang dihasilkan tanpa pajak maupun bunga, sehingga pendapatan yang dihasilkan murni dan pengelolaan keuangan yang dijalankan berdasarkan hasil yang didapatkan. Apabila laba yang dihasilkan naik maka UMKM bisa mendapat keuntungan yang dihasilkan oleh UMKM sebagai hasil dari bisnis kegiatan, sehingga harus pintar dalam menggunakan aset untuk menghasilkan keuntungan. Apabila laba yang dihasilkan mengalami penurunan, harus dilihat dari berbagai aspek. Mungkin pengelolaan aset yang kurang maksimal atau pertumbuhan penjualan yang dihasilkan menurun.

Berdasarkan dari gambar grafik di atas, peneliti mendapatkan rasio profitabilitas yang terjadi pada sentra roti desa Bugo pada tahun 2019-2022. Pada tahun 2019, profitabilitas yang terdapat pada sentra roti desa Bugo mendapatkan hasil 52,68% yang dimana hal ini merupakan profitabilitas yang masuk stabil. Di tahun 2020, profitabilitas mengalami penurunan yang cukup pesat. Hal ini disebabkan karena adanya *pandemic covid-19* yang membantai seluruh dunia termasuk Indonesia, dan merambah pada skala ekonomi termasuk industry makanan ini. Sehingga pada tahun 2020 profitabilitas yang masuk yakni 30,61%.

Di tahun 2021, kendala yang terjadi akibat adanya *pandemic covid-19* mulai dapat terkendali karena para produsen sudah menemukan celah untuk meningkatkan kembali persaingan dan penjualan yang dilakukan. Hingga profitabilitas yang masuk pada tahun 2021 yaitu 37,05%. Hal ini berlangsung hingga pada tahun 2022 penjualan yang dihasilkan terus meningkat, pendapatan dari hasil penjualan yang masuk, mempengaruhi laba yang dihasilkan. Sehingga berpengaruh pada profitabilitas yang masuk pada tahun 2022 yakni 43,80%.

Pada tahun 2019 pengusaha roti desa Bugo mengalami imbas dari terjadinya *pandemic covid-19* dengan mengalami penurunan pada pertumbuhan penjualan yang masuk. Hal ini mengakibatkan adanya kerugian yang dialami oleh para produsen roti, sehingga terjadi penurunan profitabilitas. Pertumbuhan Penjualan yang tinggi atau stabil dapat berdampak positif terhadap keuntungan perusahaan sehingga menjadi pertimbangan manajemen usaha dalam menentukan struktur modal. Perusahaan yang tingkat pertumbuhannya tinggi, akan cenderung menggunakan hutang dalam struktur modalnya, begitupun sama halnya dengan umkm yang bergerak pada bidang *home industry* ini. Tingkat pertumbuhan penjualan tinggi, berarti *volume* penjualan meningkat, sehingga perlu peningkatan kapasitas produksi. Peningkatan kapasitas produksi seperti penambahan mesin-mesin baru, akan memerlukan dana yang besar. Perusahaan cenderung menggunakan hutang dengan harapan *volume* produksi meningkat untuk mengimbangi tingkat penjualan yang tinggi. Namun pada tahun 2021, para produsen roti mengalami peningkatan pertumbuhan penjualan dan dilanjutkan dengan tahun 2022 pertumbuhan penjualan semakin meningkat, sehingga profitabilitas

mengalami kenaikan yang berpengaruh pada struktur modal mengalami kenaikan namun tidak signifikan seperti tahun 2019.



Sumber : Data Diolah (2023)

Gambar 1.4
Grafik Rata-rata Struktur Modal pada Sentra Roti Desa Bugo
Tahun 2019-2022

Menurut Sudana., (2017) Struktur modal (*capital structure*) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham. Struktur modal yang terjadi pada penelitian terhadap objek yakni UMKM sentra roti desa Bugo mengalami fluktuasi. Peneliti menggunakan rumus untuk perhitungan data pada struktur modal yaitu DER (*Debt To Equity Ratio*) = Hutang/modal sendiri x 100%.

Struktur modal merupakan salah satu komposisi utama yang dibangun pada UMKM, karna tanpa adanya modal maka usaha tidak dapat dijalankan. Struktur modal dapat dilihat dari bagaimana UMKM mendapatkan modal itu sendiri, baik dari hutang ataupun dari modal sendiri. apabila hutang yang diambil tinggi, maka presentase akan tinggi. Namun, apabila hutang yang diambil rendah, maka presentase akan mengalami penurunan.

Dari grafik yang didapat oleh peneliti di atas, dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2019 struktur modal yang dijalankan oleh 66 pengusaha roti yang terdapat di desa Bugo mengalami perhitungan yang stabil. Hingga pada tahun 2019 struktur modal yang didapatkan sebesar 50,61%. Namun di tahun 2020 tepatnya pada bulan Februari, terjadi adanya *pandemic covid-19* yang menyerang seluruh dunia termasuk industri makanan. Hal ini mengakibatkan penurunan yang terjadi dalam siklus penjualan maupun laba yang masuk pada pengusaha roti desa Bugo ini artinya akibat *pandemic covid-19* menjadikan usaha roti mengalami penyusutan bahkan mengalami kerugian, sehinggaberpengaruh pada struktur modal yang didapatkan mengalami penurunan cukup pesat pada tahun 2020 yaitu 35,05% dari hasil yang didapatkan selama penjualan.

Seiring berjalannya waktu, hingga tahun 2021 peningkatan belum terlihat pesat. Namun para pengusaha tetap semangat untuk membangkitkan usaha yang dijalankan yakni memproduksi roti desa Bugo ini. Para produsen roti masih meraba-raba strategi untuk meningkatkan produktivitas agar meningkatkan struktur modal yang dihasilkan, sehingga pada tahun 2021 menghasilkan struktur modal 39,64%. Pada tahun 2022 produksi roti di Desa Bugo mulai mengalami

peningkatan lanjutan dari tahun 2021, struktur modal yang dihasilkan juga semakin meningkat namun belum signifikan yaitu 47,08%.

Terdapat *research gap* pada penelitian dengan jurnal sebelumnya yang menemukan hasil yang bervariasi yaitu pada penelitian Buana dan Khafid, (2018) yang menunjukkan hasil bahwa struktur aktiva berpengaruh positif pada struktur modal. Hal ini membuat UMKM untuk menggunakan pendanaan eksternal dengan struktur aset yang dimiliki sebagai jaminan untuk memudahkan mendapatkan pinjaman. Namun hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nopando., (2015) melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa hasil struktur aset memiliki efek negatif pada struktur modal.

Menurut Harahap (2016:309) menyatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan merupakan selisih antara jumlah penjualan periode ini dengan periode sebelumnya dibagi dengan penjualan periode sebelumnya. Perusahaan yang baik dapat dikenali dari omset tahunannya yang terus tumbuh. Peningkatan penjualan yang melebihi kenaikan biaya menyebabkan peningkatan laba perusahaan. Sehingga mereka sampai pada kesimpulan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Struktur modal perusahaan akan berubah tergantung pada perkembangan perusahaan tingkat penjualan. Bukti empiris sebelumnya oleh Gunadhi & Putra., (2019) menyatakan bahwa hasil dari *Sales Growth* berpengaruh positif terhadap struktur modal, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yudiandari., (2018) menunjukkan bahwa hasil *Sales Growth* bertanda negatif berpengaruh pada struktur modal dan penelitian yang dilakukan Dzikriyah, D., & Sulistyawati, AI, (2020) menghasilkan temuan

yang berbeda, bertentangan dengan klaim struktur modal tidak terpengaruh oleh pertumbuhan penjualan

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Berikut penelitian yang berkaitan dengan variabel struktur modal yang diteliti oleh Z.A *et al.*, (2021) menyatakan bahwa variabel profitabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Bukti empiris yang dilakukan oleh sebelumnya peneliti yaitu Utami & Widanaputra., (2017) menyatakan bahwa hasil profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal Selain itu Penelitian yang dilakukan oleh Kurniati, H., & Yuliana, I. (2022) menyatakan bahwa Profitabilitas (ROE) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal yang lebih tinggi.

Faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan sebuah pengukuran atas kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Di antara sejumlah besar nilai yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk kebutuhan sosial dan lingkungan perusahaan, pembayaran utang bunga dikurangi pajak, dan penambahan utang dalam struktur modal akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Penelitian terdahulu yang meneliti pengaruh struktur aktiva, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap struktur modal secara bersama telah dilakukan oleh Pratiwi, P. C., Sugandha., (2022) yang menyatakan bahwa struktur aktiva, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas secara berganda berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. begitupun penelitian yang dilakukan oleh Sudiyatno, B. *et, al.*, (2019) menyatakan bahwa struktur aktiva,

pertumbuhan penjualan dan profitabilitas secara berganda berpengaruh terhadap struktur modal.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah yang pertama, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dikarenakan adanya suatu perbedaan dari objek yang diambil untuk penelitian. Kedua, pada penelitian ini terjadi ketidakstabilan pada variabel penelitian dikarenakan pada tahun 2020-2021 terjadi *pandemic covid-19*, dan di tahun 2022 melonjaknya bahan baku dikarenakan akan adanya resesi perang ukraina, sehingga berpengaruh pada kenaikan bahan-bahan roti yang tersedia.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini akan menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal karena masih terdapat perbedaan hasil pada penelitian-penelitian sebelumnya. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis berminat melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL (STUDI KASUS PADA SENTRA ROTI DI DESA BUGO)”**

1.2 Ruang Lingkup

Untuk memfokuskan pada tujuan penelitian maka penulis membatasi ruang lingkup skripsi ini. Adapun yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Struktur Modal
2. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas

3. Responden dalam penelitian ini adalah 66 pelaku usaha roti desa Bugo dari tahun 2019-2022
4. Waktu penelitian 3 bulan, setelah proposaldisetujui

1.3 Perumusan Masalah

Untuk menentukan solusi yang tepat dalam suatu permasalahan, maka terlebih dahulu permasalahan tersebut dianalisis dan disusun ke dalam bentuk formulasi yang sistematis. Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut :

1. Terjadinya perubahan pada struktur aktiva yang dialami oleh pengusaha roti desa bugo pada tahun 2020 yang disebabkan adanya *pandemic covid-19*, yang dimana hal tersebut menunjukkan berkurangnya kemampuan perusahaan/UMKM yang mengambil hutang dalam jangka panjangnya. Artinya pengusaha roti desa bugo yang tadinya berani mengambil hutang, pada saat *pandemic covid-19* pengambilan hutangnya menyusut.
2. Pertumbuhan penjualan mengalami perubahan dari tahun 2019 ke tahun 2020 yang disebabkan oleh *pandemic covid-19*, sehingga hal tesebut menjadi penyebab menurunnya penjualan yang dihasilkan. Dan pada tahun 2021 hingga 2022 pertumbuhan penjualan mengalami peningkatan namun masih belum stabil.
3. Profitabilitas pada tahun 2020 sebesar 30,61%, karna terjadi penurunan presentase dibanding dengan tahun 2019 yang memperoleh hasil 52,68%. Lalu pada tahun 2021 sampai tahun 2022 mengalami perubahan yaitu 37,05% dan 43,80%.

4. Terjadinya perubahan struktur modal pada 2019 dan tahun 2020 yaitu sebesar 50,61% ke 35,05% dan cenderung mengalami kenaikan pada tahun 2021-2022. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2019 hingga tahun 2020 pelaku usaha pengambilan hutang mengalami perubahan. Memasuki tahun 2021-2022 yaitu sebesar 39,64% dan 47,08%, karna terjadinya peningkatan pada presentase yang dihasilkan oleh struktur modal, maka hutang semakin tinggi.

Selain itu terdapat juga perbedaan hasil penelitian terdahulu yang membahas tentang variabel terkait. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka pertanyaan penelitian secara parsial maupun berganda yang akan dibahas pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Pada Sentra Roti Bugo)
2. Bagaimana Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Pada Setra Roti Bugo)
3. Bagaimana Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Pada Sentra Roti Bugo)
4. Bagaimana Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Pada Sentra Roti Bugo)

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan latar belakang dan identifikasi masalah secara parsial maupun berganda di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh Struktur Aktiva yang berpengaruh terhadap Struktur Modal dalam (Studi Kasus Pada Sentra Roti Bugo)

2. Untuk menganalisis pengaruh Pertumbuhan Penjualan yang berpengaruh terhadap Struktur Modal dalam (Studi Kasus Pada Sentra Roti Bugo)
3. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal (Studi Kasus Pada Sentra Roti Bugo)
4. Untuk menganalisis pengaruh struktur aktiva, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas secara berganda berpengaruh terhadap Struktur Modal dalam (Studi Kasus Pada Sentra Roti Bugo)

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penulis berharap bahwa penelitian ini akan memiliki manfaat bagi :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan gambaran yang membahas mengenai aplikasi keuangan terlebih tentang pembahasan pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas yang berpengaruh terhadap Struktur Modal

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara empiris penelitian ini dapat menambah pengalaman dalam kasus keuangan khususnya pengaruh struktur aktiva, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap struktur modal.